

PENERAPAN APLIKASI CATATAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MEMBANTU SISWA/SISWI SMKN 3 KOTA SERANG DALAM MENGELOLA DANA PRIBADI**Ester¹, Anisa Dwi Nenti², Yuni Rahma Aulia³, Khalifa Damalin Ayunda⁴**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, PKSDU Universitas Pamulang
Kota Serang, IndonesiaEmail : estermeleniawati@gmail.com**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa/siswi SMKN 3 Kota Serang melalui penerapan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pada generasi Z menjadi dasar perlunya edukasi mengenai pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta pemantauan saldo secara digital. Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan penggunaan aplikasi, serta pendampingan langsung kepada peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami fungsi dasar aplikasi, melakukan pencatatan transaksi harian, serta mengevaluasi pola keuangan pribadi dengan lebih baik. Efisiensi pencatatan meningkat karena aplikasi memungkinkan proses input data secara cepat, akurat, dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan, serta kesiapan menghadapi kebutuhan finansial masa depan. Dengan demikian, penerapan aplikasi keuangan sederhana terbukti efektif sebagai media edukasi literasi keuangan bagi pelajar tingkat menengah.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Aplikasi Keuangan Sederhana, Pengelolaan Uang Saku, Generasi Z, PKM

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to enhance the financial literacy of students at SMKN 3 Kota Serang through the implementation of a simple financial record-keeping application. The low financial management skills among Generation Z formed the basis for the need for education on recording income, tracking expenses, and monitoring balances digitally. The program was carried out through counseling, training on using the application, and direct mentoring for the participants. The results of the activity show that the students were able to understand the application's basic functions, perform daily transaction recordings, and evaluate their personal financial patterns more effectively. Recording efficiency improved as the application enabled a faster, more accurate, and structured data input process. Furthermore, this activity positively impacted the students' awareness of the importance of managing their allowance, financial planning, and preparedness for future financial needs. Thus, the implementation of a simple financial

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

application has proven effective as an educational medium for financial literacy among secondary-level students.

Keywords: Financial Literacy, Simple Financial Application, Allowance Management, Generation Z, Community Service Program (PKM)

PENDAHULUAN

Menurut Manheim, generasi z adalah konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki umur dan pengalaman historis yang sama (Budiati et al., 2018). Suatu generasi akan dapat mendukung kesejahteraan bangsa apabila generasi tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan. Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010, dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan sosial media, multitasking, dan ekspresif yang cenderung toleran. Dengan perkembangan teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan akses disertai dengan karakteristik dari generasi Z, maka sangat memungkinkan bagi generasi Z untuk memiliki sikap konsumerisme. Sebagai tindakan pencegahan atas sikap konsumerisme tersebut, maka generasi Z membutuhkan pemahaman dan penerapan terkait literasi keuangan.

Perkembangan digitalisasi membuat akses informasi dan berbagai macam tawaran bisa dengan mudah dijangkau oleh generasi Z. Hanya melalui smartphone mereka, mereka bisa menjangkau banyak pilihan dalam hidupnya. Prinsip You Only Live Once (YOLO) membuat generasi Z menikmati hidup untuk saat ini tanpa mengkhawatirkan hidupnya ke depan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya generasi Z yang memilih untuk liburan atau nongkrong di kafe-kafe kekinian dibandingkan menabung untuk masa depan ataupun untuk dana darurat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Nurfauziah (2020), generasi Z yang memiliki pengetahuan tentang menabung belum tentu memilih untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, menurut Riset Kredit Karma pada tahun 2018 (Deil, 2018), 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren di komunitasnya. Melihat hal-hal tersebut, maka diperlukan pemahaman dan penerapan literasi keuangan berbasis digital pada generasi Z agar tidak terjatuh dalam utang konsumtif yang bisa merugikan diri sendiri maupun pihak lainnya.

Menurut statistik Fintech P2P Lending OJK pada Desember 2022 menunjukkan bahwa 62% rekening fintech pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah dengan usia 19-34 tahun (Sikapuangmu, 2023). Ini berarti bahwa pengguna fintech pendanaan bersama didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Tidak heran jika generasi Z dan generasi milenial dianggap cenderung suka berutang. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan di Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04%, sedangkan pada generasi milenial sebesar 47,98%. Angka tingkat literasi keuangan generasi Z tersebut lebih rendah 3,94% dari generasi milenial, dengan jumlah penduduk generasi Z pada tahun 2019 sebanyak 72,9 juta jiwa. Tingkat literasi keuangan yang rendah ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan generasi Z mengenai tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi semua orang agar terhindar dari masalah keuangan yang mungkin melanda. Masalah keuangan tidak hanya bisa timbul akibat minimnya jumlah pendapatan, namun juga akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Mulyani et al., 2022). Menurut Lusardi & Mitchell (2013), literasi keuangan dapat dikatakan sebagai pengetahuan keuangan untuk tujuan mencapai kesejahteraan. Dengan memiliki literasi keuangan maka orang-orang akan memiliki pengetahuan akan konsep keuangan, memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan konsep keuangan,

keterampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa depan, dan memiliki keterampilan dalam membuat keputusan keuangan di masa deoan. Organization for-Economic Co-Operation dan Development (OECD) pada tahun 2012 mengemukakan pengertian literasi keuangan sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan yang baik. Dengan keputusan yang baik itu maka akan mampu mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang (Remund, 2020).

METODE

Metode pelaksanaan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dapat diimplementasikan dengan efektif dan memberikan dampak nyata bagi UMKM mitra. Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

TEMPAT DAN WAKTU

Berikut Jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 hari yang berlokasi:

Tempat	: SMKN 3 Kota Serang
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	: Kamis, 2 Oktober 2025, 07.30 s/d Selesai

METODE KEGIATAN

Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam pada lokasi tersebut.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat di SMK Negeri 3 Kota Serang.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Berikut adalah materi mengenai pelatihan pengelolaan Keuangan dan strategi Mengatur uang saku untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam menabung di SMK Negeri 3 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi mengenai mengelola keuangan. Acara sosialisasi ini dihadiri oleh 40 siswa siswi, yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan tingkat kepuasan yang memuaskan berdasarkan survei yang dilakukan kepada mahasiswa yang mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK NEGERI 3 KOTA SERANG. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi dapat memperluas pemahaman mereka tentang dunia bisnis dan menerapkannya di masa depan.

1. Pengelolaan Keuangan

Pentingnya literasi keuangan bagi pelajar adalah topik yang terus dibahas dan dianggap krusial oleh banyak ahli. Terdapat beberapa teori yang mendukung pentingnya literasi keuangan bagi pelajar, antara lain: Teori Kemandirian Keuangan: Literasi keuangan membantu pelajar untuk menjadi lebih mandiri secara finansial. Dengan memahami konsep tentang anggaran, tabungan, dan investasi, pelajar dapat mengelola uang mereka sendiri dengan bijak dan lebih bertanggung jawab. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat Keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Teori Pengambilan Keputusan Rasio: Literasi keuangan membantu pelajar dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mengatur keuangan, pelajar dapat mempertimbangkan semua sisi dari sebuah keputusan keuangan, mengevaluasi risiko, dan membuat keputusan yang lebih baik secara finansial. Teori Pembentukan Kebiasaan Keuangan: Literasi keuangan membantu pelajar dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir yang sehat terkait dengan uang.

Dengan memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, pelajar menjadi lebih cenderung untuk mengatur keuangannya, membuat tabungan rutin, dan menghindari hutang yang tidak perlu. Ini membantu mereka membentuk kebiasaan keuangan yang positif di masa depan. Teori Kesejahteraan Keuangan: Literasi keuangan berkontribusi pada kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang, pelajar dapat mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan masalah keuangan. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi juga cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mendasarkan pada teori-teori di atas, pentingnya literasi keuangan bagi pelajar menjadi semakin jelas. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang keuangan akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi pelajar, termasuk kemandirian keuangan, pengambilan keputusan yang rasional, pembentukan kebiasaan yang sehat, dan kesejahteraan keuangan.

2. Penerapan Aplikasi Keuangan Sederhana

Penerapan aplikasi keuangan sederhana dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu proses instalasi, uji coba pencatatan transaksi, serta evaluasi penggunaan dari para pengguna. Pada tahap ini, aplikasi diuji untuk melihat sejauh mana sistem dapat membantu dalam pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pengelolaan saldo secara otomatis.

Pada proses penerapannya, pengguna diminta untuk mencatat seluruh transaksi harian mereka selama periode tertentu. Aplikasi menyediakan fitur dasar seperti menu “Tambah Pemasukan”, “Tambah Pengeluaran”, kategori transaksi, dan tampilan saldo akhir. Selama masa penggunaan, aplikasi mampu berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu:

a. Mencatat transaksi secara real time

Setiap data yang diinput langsung tersimpan dan memperbarui saldo tanpa perlu perhitungan manual. Hal ini memudahkan pengguna dalam mengetahui jumlah uang yang tersedia saat itu juga.

b. Mengurangi kesalahan pencatatan

Sistem otomatis pada aplikasi mengurangi risiko salah tulis atau salah hitung yang sering terjadi pada pencatatan manual. Pengguna hanya memasukkan angka dan memilih kategori, sehingga prosesnya lebih cepat dan akurat.

c. Menyediakan informasi keuangan yang lebih terstruktur

Transaksi yang telah dicatat otomatis tersusun berdasarkan tanggal dan kategori. Dengan demikian, pengguna dapat melihat riwayat keuangan dengan lebih rapi dan teratur.

d. Membantu pengguna memantau pola keuangan

Selama penerapan, pengguna dapat melihat kecenderungan pengeluaran terbesar dari kategori yang tersedia. Laporan sederhana ini menjadi dasar bagi pengguna untuk mengevaluasi kebiasaan belanja mereka.

e. Mempermudah pengambilan keputusan keuangan

Data yang diperoleh dari aplikasi membantu pengguna membuat keputusan keuangan harian, seperti menentukan apakah perlu menahan pengeluaran atau mengalokasikan dana untuk kebutuhan tertentu.

3. Efisiensi Pencatatan Keuangan

Penerapan aplikasi keuangan sederhana memberikan peningkatan signifikan terhadap efisiensi pencatatan keuangan pengguna. Efisiensi ini terlihat dari beberapa aspek, yaitu kecepatan pencatatan, ketepatan perhitungan, kemudahan akses data, serta pengurangan beban pekerjaan manual.

a. Kecepatan dalam Pencatatan Transaksi

Aplikasi memungkinkan pengguna mencatat pemasukan dan pengeluaran hanya dalam hitungan detik. Proses input data yang sebelumnya membutuhkan waktu 1-2 menit pada metode manual, kini dapat dilakukan dalam 5-10 detik. Hal ini terjadi karena aplikasi menyediakan formulir sederhana yang langsung memproses data tanpa langkah tambahan.

b. Akurasi Perhitungan yang Lebih Tinggi

Seluruh transaksi yang dicatat langsung terintegrasi dengan perhitungan saldo secara otomatis. Pengguna tidak perlu menghitung secara manual sehingga risiko salah hitung dapat ditekan hingga mendekati nol. Selama uji coba aplikasi, tidak ditemukan selisih saldo atau kesalahan penjumlahan.

c. Data Tersusun Lebih Rapi dan Mudah Dicari

Aplikasi menyimpan data berdasarkan kategori dan tanggal, sehingga pengguna dapat melihat riwayat transaksi secara terstruktur. Pengguna tidak perlu membuka banyak halaman atau catatan manual; cukup dengan memilih menu tertentu untuk melihat laporan harian, mingguan, atau bulanan.

d. Mengurangi Beban Administratif Pengguna

Sebelum menggunakan aplikasi, pengguna harus mencatat manual, menghitung total pengeluaran, serta menuliskan ulang data untuk membuat laporan. Setelah penerapan aplikasi, seluruh proses tersebut dilakukan otomatis oleh sistem. Hal ini mengurangi beban kerja pengguna dan menghemat waktu secara signifikan.

e. Kemudahan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Aplikasi menyediakan ringkasan keuangan yang langsung dapat dibaca pengguna, seperti total pemasukan, total pengeluaran, dan saldo akhir. Laporan otomatis ini membuat pengguna tidak perlu membuat tabel atau grafik secara manual, sehingga efisiensi dalam penyusunan laporan meningkat.

f. Implementasi yang Mendukung Pengambilan Keputusan Cepat

Karena data tersaji secara real time dan akurat, pengguna dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih cepat. Misalnya, menentukan batas pengeluaran harian atau memutuskan apakah saldo mencukupi untuk kebutuhan tertentu.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan Adapun kesimpulan dari hasil PKM ini adalah sebagai berikut: Pengetahuan Peserta didik SMK NEGERI 3 KOTA SERANG terhadap Kebutuhan Pelatihan dalam mengelola keuangan dan perencanaan serta mengembangkan potensi untuk memasuki dunia kerja. Karena menurut hasil survei masih kurang mempersiapkan diri apabila dilihat dari hasil sebelum kegiatan PKM.

Pengetahuan dan kesiapan Peserta didik SMK NEGERI 3 KOTA SERANG setelah melaksanakan sosialisasi untuk memasuki dunia kerja terjadi peningkatan yang sangat baik berdasarkan hasil tanya jawab atau diskusi yang dilakukan setelah pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, A., dkk. (2018). *Generasi Z dan Tantangan Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Deil, S. (2018). *Kredit Karma Survey Report on Gen Z Debt Behavior*. Kredit Karma Research Publication.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mulyani, S., dkk. (2022). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2012). *OECD/INFE High-Level Principles on National Strategies for Financial Education*. Paris: OECD Publishing.
- Rahayu, S., & Nurfauziah, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Menabung pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 113- 121.
- Remund, D. L. (2020). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- SikapiUangmu. (2023). *Statistik Fintech P2P Lending 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).